

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari satuan kurikulum. Karena melalui pendidikan jasmani peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (*affective*) dan perilaku (*behavioral*) hidup bersih dan sehat kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (KBBI, 1989), jasmani adalah tubuh atau badan (fisik). Namun, yang dimaksud jasmani disini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh. Pendidikan jasmani dapat juga diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan, dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia seutuhnya yang berkualitas.

Sepakbola merupakan salah satu materi dari permainan bola besar dalam pendidikan jasmani yang sangat digemari oleh anak didik dan juga masyarakat.

Sering kita jumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan permainan sepakbola dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa permainan sepakbola sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. Dari materi menendang bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*) dan menghentikan bola dalam permainan sepakbola diperlukan pembelajaran yang baik untuk mencapai hasil belajar. Selain itu juga ada beberapa faktor yg harus dikuasai oleh setiap siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang baik dalam pendidikan jasmani.

Namun masalah utama pada saat pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di kelas VIII A SMP NEGERI 23 MEDAN ialah belum efektifnya pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam di sekolah tersebut karena rendahnya kreativitas guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran berlangsung. Dampak dari kurangnya kreativitas guru pendidikan jasmani tersebut dalam proses pembelajaran terlihat pada merosotnya kualitas pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola untuk mencapai ketuntasan maksimal. Hasilnya terlihat pada saat siswa melakukan teknik menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam banyak kesalahan – kesalahan yang terjadi, antara lain menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan tidak tepat pada pertengahan bola, pada saat melakukan menendang bola (*passing*) bola sering melambung, tidak tepat sasaran dan sebagainya.

Permasalahan ini terlihat pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung di sekolah dengan materi teknik menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan guru pendidikan jasmani di kelas VIII A SMP NEGERI 23 MEDAN. Siswa dikelas tersebut berjumlah 40 siswa, 11 siswa putra dan 29 siswa putri. Pada saat melakukan teknik menendang bola (*passing*) hanya 17 orang yang mampu melakukan teknik menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam dengan benar atau mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 75. Hasil tersebut belum memenuhi persentase ketuntasan klasikal (PKK) yang ditetapkan yaitu 85 %.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ditemukan ada beberapa permasalahan yaitu: (1) Penyampaian materi menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan guru kurang kreatif sehingga siswa tidak tertarik pada materi menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang disampaikan guru pendidikan jasmani. (2) Siswa kurang dapat memahami teknik menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan benar dan juga belum melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini guru belum mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa. menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan tidak tepat pada pertengahan bola, pada saat melakukan teknik menendang bola (*passing*) bola sering melambung dan tidak tepat sasaran dan sebagainya. (3) Guru pendidikan jasmani kurang menggunakan media dalam pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam sehingga pembelajaran kurang menarik. (4) Metode atau teknik mengajar

guru pendidikan jasmani masih menggunakan metode berpusat pada guru. (5) Guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut kurang menerapkan variasi menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola dengan baik.

Dari masalah diatas terlihat bahwa guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut belum efektif dalam mendidik siswa secara sistematis melalui pendidikan jasmani. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : (1) Terbatasnya kemampuan guru dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan jasmani dalam hal ini pada materi permainan bola besar menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada sepakbola. (2) Terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran permainan bola besar menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola di sekolah. (3) Minimnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut guna menunjang proses pembelajaran mengakibatkan pembelajaran menendang bola (*passing*) kurang berjalan dengan baik karena media yang digunakan sedikit dan kurangnya variasi sehingga siswa banyak diam dari pada aktif. (4) Guru kurang kreatif mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah demi menunjang keberhasilan pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang efektif. (5) Kurangnya motivasi dari guru kepada siswa untuk menambah semangat siswa dalam mengikuti pelajaran terutama pada saat proses pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam.

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, penulis ingin melakukan suatu alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam melalui pendekatan saintifik. Melalui pengkajian masalah diatas dapat ditemukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Sehingga ketiga aspek pengembangan dalam pendidikan jasmani dapat tercapai.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik aktif dan dapat mengidentifikasi, merumuskan, memecahkan suatu masalah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya tentang teknik menendang bola (*passing*). Tujuan dari pendekatan saintifik adalah: (1) Untuk meningkatkan intelektual, khususnya kemampuan beripikir dan teknik peserta didik tentang menendang bola (*passing*). (2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis. (3) Terciptanya kondisi dimana peserta didik itu merasa bahwa belajar itu kebutuhan. (4) Dan juga untuk mengembangkan karakter siswa.

Dalam hal ini penulis mengharapkan alternatif yang diharapkan mampu merubah proses pembelajaran menendang bola (*passing*) dalam permainan sepakbola menjadi lebih menarik dan semua siswa aktif. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* dalam Permainan Sepakbola pada Kelas VIII A SMP Negeri 23 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari berbagai permasalahan diatas penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penyampaian materi menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan guru kurang kreatif sehingga siswa tidak tertarik pada materi (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang disampaikan guru pendidikan jasmani
2. Siswa kurang dapat memahami teknik menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan sepakbola dengan benar dan juga belum melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini guru belum mampu meningkatkan berpikir kreatif siswa. Sehingga ketika siswa melakukan teknik tersebut banyak sekali kesalahan-kesalahan diantaranya, menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan tidak tepat pada pertengahan bola, pada saat melakukan menendang bola (*passing*) bola sering melambung dan tidak tepat target dan sebagainya.
3. Guru pendidikan jasmani kurang menggunakan media dalam pembelajaran menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam sehingga pembelajaran kurang menarik.
4. Metode atau teknik mengajar guru pendidikan jasmani masih menggunakan metode berpusat pada guru.

5. Guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut kurang menerapkan variasi menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam dalam pembelajaran sepakbola dengan baik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan menendang bola (*passing*) menggunakan kaki bagian dalam pada Permainan sepakbola siswa kelas VIII A SMP NEGERI 23 MEDAN T.A 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pembahasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana meningkatkan hasil belajar menendang bola (*passing*) dalam permainan sepakbola menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A SMP NEGERI 23 MEDAN T.A 2017/2018.” ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dengan pelaksanaan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menendang bola (*passing*) dalam permainan sepakbola menggunakan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII A SMP NEGERI 23 MEDAN T.A 2017/2018”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pendidikan jasmani.
2. Untuk menambah pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar menendang bola (*passing*) yang dilakukan siswa dalam permainan sepakbola.